

**HUBUNGAN PEMANFAATAN PEKARANGAN RUMAH TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI PETANI DESA WALING**

**The Relationship Between Using Home Yards And Improving The Economy Of
Waling Village Farmers**

Inosensius Harmin Jandu*, Paulus Every Sudirman, Fabianus Gaangkur

Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng, Manggrai

*Corresponding author, Email : harminjandu@gmail.com

ABSTRACT

Gardens at home are productive spaces that can boost revenue and assist household members in meeting their food demands. People already know how important it is to eat a variety of foods and know that the food they eat is healthy. They also know that selling their crops can help manage family finances. People can cultivate agricultural land for a variety of commodities and turn the yield into food to boost the economy. This study was conducted in Waling Village, which is situated in Manggarai Regency's Borong District. Because the majority of the population is employed in agriculture and uses home gardens for the most of their land, this site was chosen on purpose. The duration of this research is from July 2023 to October 2023. The purpose of this study is to examine how home gardens are used and how that usage may affect the farming community's economics in Waling Village, Borong District, Manggarai Regency. The findings of the study indicate that farms in Waling Village may be able to increase their revenue by using home gardens. The analysis's findings demonstrate that house gardens have a major positive impact on boosting the local economy in Waling Village. This implies that farmers will make more money the more actively they use their home gardens. primarily to provide the basic and supplementary needs of farmers, including financial support.

Keywords: Economy, Farmers, Yard Land

ABSTRAK

Pekarangan rumah merupakan sebagai lahan produktif akan membantu masyarakat rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan makanan dan dapat meningkatkan pendapatan. Masyarakat sudah memahami pentingnya penganekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, dan mereka sudah memahami cara mengelola pendapat keluarga dengan menjual hasil panen mereka. Untuk meningkatkan perekonomian, masyarakat dapat mengembangkan lahan pertanian untuk beberapa komoditi dan mengolah hasilnya menjadi makanan. Desa Waling adalah lokasi penelitian ini, yang terletak di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai. Karena lokasi ini sengaja ditentukan, karena sebagian besar masyarakatnya bekerja di bidang pertanian, dan juga sebagian besar lahan yang mereka gunakan adalah pekarangan rumah. Penelitian ini dimulai pada bulan juli 2023 dan berlangsung hingga oktober 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan pemanfaatan pekarangan rumah dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat petani Desa Waling, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah dapat membantu meningkatkan ekonomi petani di Desa Waling. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah memiliki efek positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Waling. Artinya, semakin bergiat masyarakat petani untuk menggunakan lahan pekarangan rumah, semakin banyak pendapatan mereka. Terutama untuk pemenuhan kebutuhan primer dan sekunder petani termasuk dalam pendanaan ekonomi.

Kata Kunci: Ekonomi, Lahan Pekarangan, Petani

PENDAHULUAN

Lahan pertanian adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha pertanian, karena lahan pertanian berfungsi sebagai media tumbuh bagi tanaman. Banyak lahan pertanian yang tidak dimanfaatkan pada saat ini. Namun, jika dimanfaatkan dengan baik maka lahan tersebut dapat mencapai tingkat produksi yang optimal. Penggunaan lahan pertanian adalah upaya untuk meningkatkan pemanfaatan sumber daya lahan pertanian menjadi lahan

usahatani tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan sehingga mampu untuk memperbaiki dan meningkatkan ekonomi masyarakat, dan dapat menjadi lebih produktif. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan produktif diharapkan dapat membantu masyarakat rumah tangga dalam memenuhi kecukupan bahan makan jenis hortikultura dan dapat meningkatkan pendapatan. (Thesiwati, 2020). Kegiatan optimalisasi pekarangan mempunyai manfaat, diantaranya

pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan peningkatan ekonomi keluarga. (Swardana, 2020). Memberikan sosialisasi dan pelatihan pada warga masyarakat agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan optimalisasi lahan pekarangan, dengan penanaman tanaman sayur. Diharapkan hal ini dapat membantu upaya ketersediaan pangan untuk skala rumah tangga. (Sukenti, 2019). Lahan pekarangan merupakan salah satu sumberdaya yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan produktif yang salah satunya dengan usaha budidaya hortikultura. (Athar, 2023). Terjadi perubahan fungsi pekarangan secara maksimal, masyarakat sudah mengerti pentingnya penganekaragaman pangan dan kesehatan makanan yang dikonsumsi, serta memahami pengelolaan pendapat keluarga dengan cara menjual hasil panen sayuran dan buah-buahan tersebut. (Sugiarti, 2021). Rumah tangga petani dapat memaksimalkan pemanfaatan lahan pekarangan mereka, kolam ikan, dan ternak mereka sebagai sumber mata pencaharian tambahan selain berusaha untuk mengurangi pengeluaran rumah

tangga yang tidak berkaitan dengan makanan. (Yunita et al., 2023)

Pada mulanya bertanam sayur di pekarangan hanya dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga dengan memanfaatkan halaman rumah yang tersisa, sehingga kegiatan ini banyak dikembangkan di pedesaan. Namun saat ini budaya bertanam sayuran di pekarangan ternyata juga disukai kalangan ibu rumah tangga di daerah perkotaan. Daerah perkotaan ada yang sama sekali tidak memiliki lahan pekarangan maka bertanam sayuran dapat dilakukan di dalam pot atau dilakukan secara vertikultur. Dalam pemanfaatan pekarangan menjadi taman sayuran sapek budidaya dari tanaman tetap harus diperhatikan. Dengan demikian tujuan dari pemanfaatan pekarangan berapa pun luasannya akan memberikan hasil yang optimal. (Siregar & Wahyuni, 2018). Komoditas pertanian memiliki banyak nilai ekonomi, yang tercermin dalam produktivitas. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk memperhatikan kinerja yang diberikan yang tanam untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar.. (Lestary et al., 2023).

Komoditas yang dibudidayakan di pekarangan adalah komoditas hortikultura berupa sayuran, rempah-rempah, buah-buahan dan tanaman hias. Melalui pemanfaatan pekarangan, rumah tangga dapat meningkatkan pendapatannya dan menghemat pengeluaran makanan. (Martina & Zuriani, 2022). Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia Indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. masyarakat menguasai materi stunting dan teknik vertikultur dengan baik dan mampu mempraktikkan cara pembuatan media tanam dengan teknik vertikultur dan mampu melakukan penyemaian bibit sayuran dengan baik. (Luthfiya, 2022).

Peran perempuan penting dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya program pemerintah yaitu sekelompok perempuan tani yang mampu mengelola lahan pekarangan yang tidak produktif menjadi produktif. Dengan membudidayakan tanaman hidroponik yang membantu meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas lingkungan. (Sa'idah, (2023).

Pertanian merupakan sektor unggulan, tetapi juga menyimpan berbagai masalah kemiskinan. Untuk mencapai pembangunan inklusif, pemerintah diharapkan strategi untuk memanfaatkan kekuatan sektor pertanian dengan melihat semua peluang yang ada. (Nalle et al., 2022).

Peran petani terus di maksimalkan agar mampu memenuhi keutuhan keluarga. Selain itu, kelompok tani harus menjadi lebih aktif dalam menangani masalah yang muncul dalam usaha tani. (Putra et al., 2023). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memberi nutrisi yang cukup terhadap ibu dan anak agar meminimalisir kasus stunting. (Simanjuntak,2023). Mengembangkan lahan pertanian untuk beberapa komoditi serta mengolah hasil tersebut menjadi produk makan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian. (Rahmat, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan pemanfaatan pekarangan rumah yang dapat mempengaruhi ekonomi masyarakat petani Desa Waling, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Waling, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai. dengan pertimbangan pada lokasi ini sebagian besar masyarakatnya bergelut pada bidang pertanian dan lahan yang mereka gunakan adalah sebagian besarnya adalah perkarangan rumah. Penelitian ini mulai pada bulan juli 2023 sampai dengan bulan oktober 2023.

Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, dilakukan melalui survey primer dan survey sekunder. Survey primer terdiri dari observasi langsung dan

meyebarkan kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada petani di Desa Waling. Populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 1000 orang. Kemudian untuk sampel pada penelitian ini merupakan 10% dari populasi, dengan demikian jumlah sampel 100 orang.

Analisa Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif maka untuk analisis data pada penelitian ini peneliti memanfaatkan program SPSS. Data analisis menggunakan regresi liner sederhana, karena hanya mengukur keterkaitan dua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Desa Waling

Desa Waling merupakan salah satu Desa Pemekaran dari Desa Golo Lalong di Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Desa Waling terdiri dari dua dusun: Dusun Waling 1 dan Dusun Waling 2. Batasan wilayah Desa Waling adalah sebagai berikut: Desa Golo Lalong di Kecamatan

Borong membatasi wilayah utara, Desa Golo Leda di Kecamatan Borong membatasi wilayah selatan, Desa Benteng Raja di Kecamatan Borong membatasi wilayah timur, dan Desa Poco di Kecamatan Borong membatasi wilayah selatan.

Visi dan Misi Desa Waling

Visi: Terwujudnya Masyarakat Desa Waling Yang Sehat, Cerdas Dan Berbudaya Menuju

Kemandirian”. Rumusan visi ini mengandung makna sebagai berikut: Sehat: Suatu kondisi dimana masyarakat dalam keadaan bugar, segar, kokoh/kuat, tidak mengidap berbagai penyakit secara jasmani dan rohani dengan didukung oleh suatu suasana lingkungan yang bersih, rapi dan nyaman. Cerdas: Memiliki pengetahuan, keterampilan dan wawasan yang luas.

Berbudaya : Menggali, mengubah, dan mengembangkan nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kearifan lokal sebagai pegangan hidup dan jati diri warga dalam mendukung pembangunan Desa Waling. Mandiri: Memiliki kemampuan untuk mengorganisasi diri, maupun mengakses, menggerakkan dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang memiliki serta mampu mengembangkan jaringan kerja sama dengan pihak lain untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Misi: Untuk mewujudkan masyarakat Desa Waling yang sehat, cerdas, berbudaya, mandiri dan sejahtera”. a.

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat melalui penataan lingkungan yang bersih dan meningkatkan sarana prasarana pendukung bidang kesehatan. b. Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat melalui jalur pendidikan formal dan non formal. c. Penguatan dan penataan kembali nilai-nilai budaya, adat istiadat dan kearifan lokal serta kelembagaan adat yang menjadi mitra pemerintahan Desa dalam menggerakkan roda pembangunan. d. Peningkatan pendapatan ekonomi dan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, serta penataan lembaga keuangan mikro pedesaan, e. Pengembangan jaringan dengan pihak luar melalui pola kerja sama kemitraan.

Data Penduduk

Desa Waling merupakan desa yang jumlah penduduk 1.832 orang. Dengan kategori jumlah Perempuan 962 orang dan jumlah Laki laki 870 orang.

Tabel 1. Data Penduduk Desa Waling

No.	Data penduduk	Jumlah	Persentase%
1	Laki-laki	870	47%
2	Perempuan	962	53%
	Total	1.832	100%

Sumber: Data skunder diolah 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang di Desa Waling adalah 1.832 orang. Penduduk yang paling banyak yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 962 orang dengan persentase 53%, dan yang berjenis laki-laki berjumlah 870 orang dengan persentase 47%.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distrbusi Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	45	45%
2	Perempuan	55	55%
	Jumlah	100	100%

Berdasarkan hasil tabel 2 diatas menunjukkan bahwa untuk petani atau reponden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang dengan persentasi 45%, dan berjenis kelamin

perempuan berjumlah 55 orang dengan persentasi 55%. Yang dapat disimpulkan bahwa jumlah petani didominasi oleh perempuan.

Tabel 3. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Usia

NO	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1	20-30	15	15%
2	31-40	20	20%
3	41-50	35	35%
4	51-60	30	30%
	Jumlah	100	100%

Dari hasil Tabel 3 diatas dapat dijelaskan umur responden dari umur 20 sampai umur 30 berjumlah 15 orang dengan persentase 15%, umur 31 sampai umur 40 berjumlah 20 orang dengan persentase 20%, umur 41 sampai umur 50 berjumlah 35 orang

dengan persentase 35%, umur 51 sampai dengan 60 berjumlah 30 orang dengan persentase 30%. Dapat disimpulkan hasil sebaran umur pada Tabel 3 yaitu dominasi umur petani atau responden pada angka 41-50 dan 51-60.

Tabel 4. Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

NO	Pendidikan Responden	Jumlah	Persentase
1	SD	20	20%
2	SMP	30	30%
3	SMA	35	35%
4	SARJANA	15	15%
Jumlah		100	100%

Dari Tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa dari pendidikan responden sekolah dasar berjumlah 20 orang dengan persentasi 20%, pendidikan SMP berjumlah 30 orang dengan persentase 30%, pendidikan SMA berjumlah 35 orang dengan persentase 35%, pendidikan sarjana berjumlah 15 orang dengan persentase 15%. Dapat disimpulkan sebaran pendidikan responden atau petani masih di dominasi pendidikan terakhirnya SMP dan SMA.

Berdasarkan Hasil Analisis Regresi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terhadap Peningkatan Ekonomi Petani Desa Waling.

Tabel 5 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.805 ^a	.649	.645	.946

Dari hasil analisis tabel 5 dapat menunjukkan nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,649

atau sama dengan 64,9% angka tersebut artinya adalah pemanfaatan pekarangan rumah itu berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi petani di Desa

Waling sebesar 64,9%. Sedangkan sisanya $100\% - 64\% = 36\%$ dipengaruhi

faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Tabel 6 Hasil analisis uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162.176	1	162.176	181.051	.000 ^b
	Residual	87.784	98	.896		
	Total	249.960	99			

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan pemanfaatan pekarangan

rumah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan ekonomi petani di Desa Waling, Kecamatan Borong.

Tabel 7 Hasil Analisis Pemanfaatan Pekarangan Rumah Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi Petani

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.578	1.371		1.880	.063
P. Pekarangan Rumah	.877	.065	.805	13.456	.000

Diketahui berdasarkan hasil analisis Tabel. 7 diatas menunjukkan nilai signifikannya sebesar 0,000. Karena $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah yang dilakukan oleh petani Desa Waling berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan

ekonomi, dan dapat ditemukan hasil persamaan sebagai berikut: $Y = 2,578 + 0,877X$. Maka dapat deskripsikan diketahui nilai konstanta 2.578 artinya jika pemanfaatan pekarangan rumah oleh petani di Desa Waling nilainya nol maka dapat mengalami peningkatan ekonomi sebesar 2,578

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah

dapat membantu meningkatkan ekonomi petani di Desa Waling. Hasil

analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah memiliki efek positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Desa Waling. Artinya, semakin bergiat masyarakat petani untuk menggunakan

lahan pekarangan rumah, semakin banyak pendapatan mereka. Terutama untuk pemenuhan kebutuhan primer dan skunder petani termasuk dalam pendanaan ekonomi.

DAFTAR PUSATAKA

- Ansar, A., & Hasanuddin, H. (2021). Pemanfaatan Potensi Desa Berbasis Bioekonomi Melalui Peningkatan Ketahanan Pangan Untuk Mencegah Stunting Di Desa Ilomangga Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 10(2), 361-369. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/sibermas/article/view/8248>.
- Athar, G. A., Sari, D., & Ningsih, A. D. (2023). Sinergitas Perguruan Tinggi dan Desa dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi: Penanaman Pakan Lebah pada Pekarangan Rumah Tangga untuk Pembudidayaan Lebah Trigona Sp. *Altafani*, 2(2), 122-133. <https://jurnal.islahiyah.ac.id/index.php/altafani/article/view/16>.
- Hendrita, V., Supriyanti, J., Komala, R., & Arief, F. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Dan Pencegahan Stunting. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 46-52. <https://zadama.marospub.com/index.php/journal/article/view/52>.
- Kusumastuti, A. D. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Peluang Bisnis Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2). <https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb/article/view/10>.
- Lestary, S., Yurisinthae, E., & Maswandi. (2023). Performance Improvement Of Ginger Farmers In Peatland, Kubu Raya District. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 22(01), 181–194. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.01.181-194>.
- Luthfiya, R. G. (2022). Perbedaan Rerata Asupan Gizi Dari Pemanfaatan Pekarangan Rumah Pada Balita Stunting

- Dan Tidak Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Agung.
- Martina, M., Praza, R., & Zuriani, Z. (2022). The Contribution Of Yard Utilization To Household Food Revenue And Expenditure In Dewantara Subdistrict, Aceh Utara. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 103-116.
<https://ejournal.unib.ac.id/agrisep/article/view/19495>
- Nalle, F. W., Duli, D. K., & Amteme, C. (2022). The Role Of Leading Sector In Realizing Inclusive Economic Development In North Central Timor District. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 21(2), 297–316.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.21.2.297-316>.
- Putra, A., Putri Suci Asriani, & Musriyadi Nabiu. (2023). The Effectiveness Of The Role Of Farmers' Group On The Performance Of Rice Farming In Kemumu Village, Arma Jaya District, North Bengkulu Regency. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 22(01), 71–88.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.01.71-88>.
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Putri, S., Ningrum, P. A., ... & Annisa, N. (2021). Pengolahan Hasil Pertanian dalam Upaya Peningkatan Perekonomian Petani di Kabupaten Bintan. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau (JPPM Kepri)*, 1(2), 155-167.
<https://ejournal.stainkepri.ac.id/index.php/jppm/article/view/265>.
- Sa'idah, F. (2023). Peran Serta Kelompok Wanita Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga dengan Pemanfaatan Lahan Pekarangan Berbasis Green Economy. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 937-942.
- Simanjuntak, R. F., Suriata, M. I. O., Handayani, F., Setyawan, F. H., Hasanah, N., Cahyaningrum, W., ... & Adab, P. *Peduli Stunting Dalam Upaya Percepatan Penurunan Stunting*. Penerbit Adab.
- Siregar, N. N., & Wahyuni, S. (2018). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sumber pangan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 146-149.
<https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/AJPKM/article/view/106>.
- Sugiarti, L. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. *Sadeli:*

- Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 5.
<https://journal.unwim.ac.id/index.php/sadeli/article/view/270>.
- Sukenti, K., Sukiman, S., Suropto, S., Rohyani, I. S., & Jupri, A. (2019). Optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya dalam membantu ketersediaan pangan dan perekonomian masyarakat di desa sukarema, kabupaten lombok timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(2).
<https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jpmpi/article/view/362>.
- Swardana, A. (2020). Optimalisasi Lahan Pekarangan Sebagai Salah Satu Upaya Pencegahan Krisis Pangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jagros: Jurnal Agroteknologi dan Sains (Journal of Agrotechnology Science)*, 4(2), 246-258.
- Thesiwati, A. S. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai pangan lestari di masa Covid-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara*, 3(2 Septembe), 25-30.
<https://ojs.unitas-pdg.ac.id/index.php/jpmd/article/view/610>.
- Wahyudi, K. D. (2018). Kebijakan strategis usaha pertanian dalam rangka peningkatan produksi dan pengentasan kemiskinan. *Majalah Ilmiah Dian Ilmu*, 11(2).
<http://jurnal.stiapembangunanjember.ac.id/index.php/dianilmu/article/view/15>.
- Yunita, Riswani, & Bidarti, A. (2023). Income And Expenditure Analysis And Coping Mechanisms Of Rice Farmer Households In Muara Belida District Muara Enim Regency Before And During The Pandemic. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 22(01), 207–226.
<https://doi.org/10.31186/jagrisep.22.01.207-226>